

**Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual,
Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pola Pikir Generasi Z
(Studi Kasus Pada Generasi Z Di Desa Ima'an)**

**Putri Az-zahroh*)
Pardiman**)
Muh Sirojuddin Amin***)**

Email: pazzahrah111@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research explores how spiritual, intellectual, emotional, and social intelligence impact the mindset of Generation Z in Ima'an Village, focusing on individuals aged 17–27. Employing an explanatory method with a quantitative approach, the study utilizes descriptive statistics and multiple linear regression analysis to identify which independent variables significantly influence mindset. The results for Hypothesis 1 indicate that spiritual intelligence has a significant effect on the mindset of Generation Z in the village, as shown by a significance value of 0,001, which is below the 0,05 threshold. Meanwhile, Hypothesis 3 is rejected. For Hypothesis 4, emotional intelligence does not significantly influence mindset, as evidenced by a significance value of 0,555, which exceeds 0,05, leading to the rejection of this hypothesis. Furthermore, the F-test reveals that all independent variables together have a significant impact on the dependent variable, with a significance value of 0,001.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Social Intelligence, Generation Z Mindset.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam mengembangkan potensi generasi muda berupa keterampilan dan pengetahuan (Kodrat, 2019). Pendidikan dianggap sebagai media efektif untuk meningkatkan kemampuan mencapai masa depan impian. UU No. 20 Tahun (2003) menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk lingkungan serta proses belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, mampu mengontrol diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu cara paling efektif untuk membentuk pola pikir yang unggul. Salah satu faktor utama yang turut memengaruhi proses ini adalah sistem keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh individu (Sari et al., 2015). Di era teknologi yang pesat, generasi masa depan dituntut berpikir cepat, akurat, efektif, dan efisien agar dapat memprediksi, mengantisipasi, dan beradaptasi dengan perubahan. Menurut Umayah et al., (2024) menyatakan bahwa pola pikir mampu mengubah cara berpikir seseorang ke arah positif maupun negatif, tergantung pada individunya.

Pola pikir terbentuk dari berbagai faktor seperti pengalaman, motivasi, pendidikan, keluarga, budaya, pelatihan, dan buku yang dibaca (Dweck, 2006). Menurut Burnette et al., (2022)

menyatakan bahwa intervensi pola pikir pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi individu, serta meningkatkan nilai diri.

Afrianti & Imamuddin (2022) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual penting untuk membentuk perilaku positif dan mengarahkan kehidupan ke arah lebih baik. Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi memiliki kesadaran diri, semangat perubahan, dan visi hidup yang terstruktur. Djoko (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual meliputi kemampuan berpikir, menalar, merencanakan, memahami gagasan, dan belajar hal baru. Yousaf (2023) menambahkan bahwa individu dengan pola pikir berkembang percaya dapat mengubah diri sesuai tujuan, sedangkan pola pikir tetap cenderung putus asa.

Djoko (2021) juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola emosi diri dan orang lain. Hal ini mencakup menerima, memahami, menilai, dan mengatur emosi secara efektif. Menurut Nuha & Pedhu (2021) kecerdasan emosional berkontribusi terhadap perkembangan berpikir dan kemampuan menyelesaikan masalah. Kurangnya kecerdasan emosional menyebabkan kesulitan mengatur suasana diri dan membangun hubungan sosial (Sulastri et al., 2022). Dampaknya berupa ketidakmampuan menghadapi konflik, kecemasan, stres, dan minimnya keterampilan relasi. Rendahnya kecerdasan sosial pada generasi Z menurunkan empati dan kemampuan membangun hubungan emosional. Kecerdasan sosial mencerminkan kemampuan mengelola emosi, bertindak positif, memahami situasi sosial, dan menjalin hubungan harmonis. Menurut Linda Zakiah (2020) seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi cenderung mampu berinteraksi dengan orang lain, terbuka, dan memiliki rasa keberanian. Hal ini, juga mempengaruhi pola pikir serta memiliki pandangan yang baik dalam kehidupan mereka.

Dari pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap pola pikir generasi Z. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial terhadap pola pikir generasi Z.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pola Pikir

Menurut Kurniawan (2023) Pola pikir (*mindset*) dapat diartikan sebagai suatu cara individu dalam menilai dan menyimpulkan suatu hal berdasarkan perspektif tertentu. Selain itu, pola pikir juga dapat dipahami sebagai kumpulan asumsi, pendekatan, atau ide-ide yang dianut oleh sekelompok individu dalam memahami dan merespons berbagai situasi.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Lay (2020) kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai kehidupan. Hal ini melibatkan kemampuan seseorang untuk memaknai perilaku dan kehidupannya dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, serta menyadari bahwa pilihan tindakan atau cara hidup tertentu memiliki nilai yang lebih signifikan dibandingkan dengan pilihan lainnya.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual menurut Lay (2020) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental seperti berpikir, bernalar, dan menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya turut memengaruhi perilaku etis seseorang.

Kecerdasan Emosional

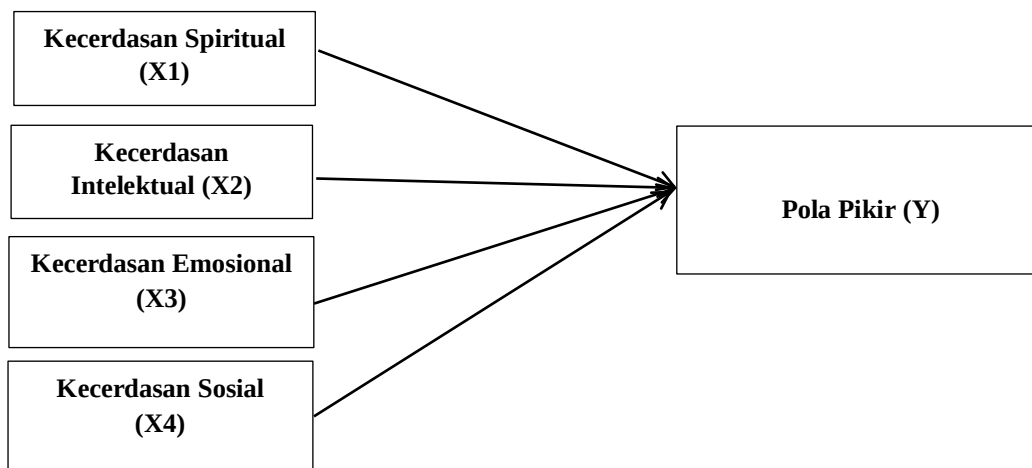
Kecerdasan emosional suatu Kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk memantau emosi orang lain, sangat penting dalam mengarahkan

pikiran, tindakan, dan perilaku diri sendiri. Selain itu, kemampuan ini juga memungkinkan individu untuk memilah-milah perasaan dan emosi dengan bijak, sehingga dapat membimbing keputusan dan tindakan yang diambil dengan lebih tepat (Salman, 2020).

Kecerdasan Sosial

Sajikumar, (2022) dalam bukunya mengatakan kecerdasan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain serta mendorong mereka untuk bekerja sama. Kecerdasan ini mencakup kesadaran terhadap situasi dan dinamika sosial yang berlaku, pengetahuan tentang berbagai gaya interaksi, serta strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam berhubungan dengan orang lain.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pola pikir pada generasi Z.
- H2 : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pola pikir pada generasi Z.
- H3 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pola pikir pada generasi Z.
- H4 : Kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pola pikir pada generasi Z.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif melalui analisis regresi linier berganda. *Explanatory research* sendiri merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan posisi masing-masing variabel yang diteliti serta hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ima'an, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik yang berada pada rentang usia 17 hingga 27 tahun.

Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili jumlah serta karakteristik yang dimilikiny. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi 10%, didapatkan jumlah sampel sebesar 74 responden masyarakat Desa Ima'an Dukun Gresik yang lahir saat ini usianya berkisar antara 17-27 tahun yang memenuhi kriteria sebagai responden.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2017) skala likert digunakan dalam kuisioner untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner, yang memungkinkan mereka memperoleh informasi langsung dari para peserta.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien	Nilai r tabel	Keterangan
Pola Pikir	Y1.1	0,793	0,229	Valid
	Y1.2	0,683		
	Y1.3	0,752		
	Y1.4	0,826		
	Y1.5	0,713		
Kecerdasan Spiritual	X1.1	0,291	0,229	Valid
	X1.2	0,539		
	X1.3	0,723		
	X1.4	0,748		
	X1.5	0,775		
	X1.6	0,608		
	X1.7	0,333		
Kecerdasan Intelektual	X2.1	0,413	0,229	Valid
	X2.2	0,702		
	X2.3	0,431		
	X2.4	0,680		
	X2.5	0,638		
	X2.6	0,630		
	X2.7	0,654		
Kecerdasan Emosional	X3.1	0,493	0,229	Valid
	X3.2	0,637		
	X3.3	0,693		
	X3.4	0,720		
	X3.5	0,555		
	X3.6	0,543		
Kecerdasan Sosial	X4.1	0,627	0,229	Valid
	X4.2	0,674		
	X4.3	0,605		
	X4.4	0,690		
	X4.5	0,672		

Sumber: Data diolah Januari 2025

Berdasarkan tabel 1, setiap item pernyataan dalam masing-masing variabel dinyatakan valid. Nilai korelasi dan nilai r tabel dibandingkan untuk menentukan validitas. Jika nilai korelasi lebih besar dari nilai tabel maka data dianggap asli. Nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,229 dengan jumlah responden keseluruhan 74 orang dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 74 - 2 = 72$ pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, setiap keterangan yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Pola Pikir	0,808	0,6	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,684	0,6	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0,693	0,6	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,649	0,6	Reliabel
Kecerdasan Sosial	0,658	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah Januari 2025

Merujuk pada tabel 2, hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel tersebut melebihi 0,60 sehingga variabel tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviaton	1.17608851
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.050
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Sumber : Data diolah Januari 2025

Dari tabel uji normalitas di atas, dengan total nilai item variabel sebesar 0,200 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Informasi
Kecerdasan Spiritual	0.794	1.259	Multikolinearitas tidak ada
Kecerdasan Intelektual	0.713	1.402	Multikolinearitas tidak ada
Kecerdasan Emosional	0.649	1.542	Multikolinearitas tidak ada
Kecerdasan Sosial	0.810	1.235	Multikolinearitas tidak ada

Sumber : Data diolah Januari 2025

Tabel uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual tidak mengalami masalah multikolinearitas karena tingkat toleransinya sebesar 0,794 lebih dari 0,10 dan nilai VIF-nya sebesar 1,259 masih kurang dari 10. Begitu pula dengan variabel kecerdasan intelektual yang memiliki nilai VIF sebesar 1,402 yang juga berada di bawah 10, dan nilai toleransi sebesar 0,713 yang lebih dari 0,10. Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai VIF sebesar 1,542, toleransi sebesar 0,649, dan skala lebih besar dari 0,10. Variabel kecerdasan sosial mempunyai nilai VIF sebesar 1,235, toleransi sebesar 0,810, dan skala lebih besar dari 0,10. Sehingga secara keseluruhan tidak terjadi multikolinearitas pada keempat variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	.744	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Intelektual	.686	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Emosional	.075	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Sosial	.702	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah Januari 2025

Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dari tabel di atas dengan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen dalam model regresi yang menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.802	3.191		-.878	.383
X1	.292	.083	.325	3.544	.001
X2	.463	.094	.475	4.908	.001
X3	.191	.124	.156	1.538	.129
X4	-.081	.136	-.054	-.594	.555

Sumber : Data diolah Januari 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, hasil persamaan regresi dapat dibuat sebagai berikut :

$$Y = -2.802 + 0,292 X1 + 0,463 X2 + 0,191 X3 + -0,081 X4 + e$$

Hasil uji regresi linier berganda interpretasinya adalah sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar -2.802 menunjukkan bahwa nilai pola pikir sama dengan 2.802 ketika skor variabel untuk kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial adalah nol atau tidak ada.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan spritual (X1) sebesar 0,292 menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan kecerdasan spiritual, begitu pula pola pikir generasi Z di desa Ima'an. Di sisi lain, kecerdasan spiritual akan menurun ketika pola pikir menurun.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (X2) sebesar 0,463 menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan kecerdasan intelektual begitu pula pola pikir generasi Z di desa Ima'an. Di sisi lain, kecerdasan intelektual akan menurun ketika pola pikir menurun.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X3), yaitu 0,191, menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan kecerdasan emosional begitu pula pola pikir pada generasi Z di desa Ima'an. Di sisi lain, kecerdasan emosional akan menurun ketika pola pikir menurun.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan sosial (X4), yaitu -0,081 seiring dengan menurunnya pertumbuhan kecerdasan sosial begitu pula mempengaruhi adanya penurunan pola pikir pada generasi Z di desa Ima'an.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	445.900	4	111.475	20.095	.001
Residual	382.762	69	5.547		
Total	828.662	73			

Sumber :Data diolah Januari 2025

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial secara bersama – sama mempengaruhi pola pikir. Dalam penelitian ini, faktor batasnya adalah pola pikir (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual (X1), kecerdasan intelektual (X2), kecerdasan emosional (X3) dan kecerdasan sosial (X4). Temuan uji F dalam penelitian ini berasal dari tabel 4,13, yang menghasilkan nilai F yang dihitung 20.095 lebih besar dari F tabel 2.50 dengan nilai Sig. 0.001 dimana nilai sig. 0.001 lebih kecil daripada 0,05 (5%). Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang diajukan signifikan, yang berarti bahwa variabel – variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan pola pikir individu. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir seseorang.

Uji t

Tabel 8 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kecerdasan Spiritual (X1)	.292	.083	.325	3.544	.001
Kecerdasan Intelektual (X2)	.463	.094	.475	4.908	.001
Kecerdasan Emosional (X3)	.191	.124	.156	1.538	.129
Kecerdasan Sosial (X4)	-.081	.136	-.054	-.594	.555

Sumber : Data diolah Januari 2025

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 8, berikut penjelasannya:

- Hasil uji t variabel kecerdasan spiritual (X1) didapatkan sebesar 3.544 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang dimana hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an.
- Hasil uji t variabel kecerdasan intelektual (X2) didapatkan sebesar 4.908 tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang dimana hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an.
- Hasil uji t variabel kecerdasan emosional (X3) diperoleh sebesar 1.538 dengan tingkat signifikan $0,129 > 0,05$, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an.
- Hasil uji t variabel kecerdasan sosial (X4) diperoleh sebesar -0.594 dengan tingkat signifikan $0,555 > 0,05$, menunjukkan kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734	.538	.511	2.355	.538

Sumber : Data diolah Januari 2025

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,669 berdasarkan temuan uji koefisien determinasi penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel pola pikir (Y) dipengaruhi oleh variabel kecerdasan spiritual (X1), kecerdasan intelektual (X2), kecerdasan emosional (X3) dan kecerdasan sosial (X4) sejauh nilai *R²* yang disesuaikan dalam penelitian ini sebesar 0,511 (51,1%), dengan sisanya 48,9 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, bertanggung jawab untuk membawa visi dan nilai yang lebih tinggi (Samsul Arifin, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Arifudin et al., (2024) bahwa individu yang memiliki kekuatan karakter spiritual yang tinggi cenderung memiliki pola pikir berkembang sehingga mampu mengembangkan potensi individu. Selain itu, distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat kesabaran yang tinggi sebagai salah satu komponen kecerdasan spiritual dapat membantu individu dalam menghadapi situasi menantang dan menurunkan tingkat stres.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

kecerdasan intelektual seseorang, semakin terbuka dan kritis pola pikir yang dimiliki. Distribusi jawaban responden variabel kecerdasan intelektual bahwa individu yang memiliki ketegasan terhadap keputusan yang ia buat akan memengaruhi perubahan tingkah laku mereka. Terlihat pada temuan Ray et al., (2024) yang memperoleh fakta bahwa pengambilan keputusan adalah salah satu cara untuk menyelesaikan masalah, dengan mengambil keputusan yang tegas bertujuan untuk menilai tingkat kesulitan masalah berdasarkan perspektif dan gaya berpikir mereka masing-masing. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati et al., 2023).

Berbeda dengan dua kecerdasan sebelumnya, kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya pada hubungan antar variabel kecerdasan emosional terhadap pola pikir ditemukan adanya pengaruh, akan tetapi dalam uji statistik yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil lebih dari kategori yang telah ditentukan, sehingga tidak mencapai tingkat signifikansi yang cukup. Dalam hal ini, usia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi, sehingga kecerdasan emosional tidak selalu berdampak langsung pada pola pikir individu di kelompok usia tertentu. Namun, jika kecerdasan emosional tidak berkembang dengan baik, hal ini dapat mengganggu aspek sosial, seperti kesulitan menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Kurangnya kecerdasan emosional juga dapat melemahkan pemahaman terhadap interaksi sosial, yang pada akhirnya menghambat perkembangan pola pikir empatik dalam kehidupan bermasyarakat (Putri & Wahyumiani, 2020).

Demikian pula, kecerdasan sosial juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an. Sehingga hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa kecerdasan sosial mempengaruhi pola pikir generasi Z, tidak terbukti. Ini mengindikasikan bahwa meskipun kecerdasan sosial memiliki peran penting dalam interaksi sosial secara umum, pada penelitian ini dampaknya terhadap pola pikir generasi Z tidak cukup signifikan untuk menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Distribusi jawaban 90 responden variabel kecerdasan sosial, ketika seseorang memiliki pandangan pola pikir yang berbeda bisa menyebabkan terpecahnya pendapat sehingga timbul perasaan menyenangi atau membenci suatu objek.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an, sehingga hipotesis pertama dan kedua diterima. Sebaliknya, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir generasi Z, sehingga hipotesis ketiga dan keempat ditolak. Namun, secara keseluruhan berdasarkan hasil uji F, variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah pedesaan dan melibatkan generasi Z dari daerah tersebut, sehingga hasilnya tidak mencerminkan kondisi generasi Z di perkotaan.
2. Lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi di pedesaan berbeda dengan di kota, termasuk tingkat pendidikan, akses informasi, dan pengaruh lingkungan yang memengaruhi pola pikir generasi Z.
3. Kecerdasan emosional dan spiritual dapat dipengaruhi oleh norma serta tradisi lokal di pedesaan, yang berbeda dari dinamika kehidupan masyarakat perkotaan.

4. Temuan penelitian lebih merefleksikan karakteristik generasi Z di pedesaan dan belum tentu dapat digeneralisasi untuk populasi generasi Z di wilayah lain yang lebih maju secara sosial dan teknologi.

Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Disarankan adanya program pendidikan dan pelatihan yang menekankan pentingnya interaksi sosial sehat dan pengembangan kecerdasan emosional. Generasi Z dapat dilibatkan sebagai agen perubahan melalui pelatihan komunikasi antar kelompok dan diskusi lintas perspektif untuk memperluas wawasan serta melatih mental dan kepercayaan diri.

Selain itu, perubahan pola pikir dapat didorong melalui pendekatan yang menggabungkan kecerdasan spiritual dan intelektual, baik dalam pendidikan formal maupun informal, guna mendorong kontribusi positif bagi kesejahteraan sosial dan keharmonisan masyarakat di desa Ima'an.

Referensi

- Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013>
- Burnette, J. L., Billingsley, J., Banks, G. C., Knouse, L. E., Hoyt, C. L., Pollack, J. M., & Simon, S. (2022). A Systematic Review and Meta-Analysis of Growth Mindset Interventions: For Whom, How, and Why Might Such Interventions Work? In *Psychological Bulletin* (Vol. 149, Issues 3–4). <https://doi.org/10.1037/bul0000368>
- Djoko, P. Y. (2021). *Anakku Bisa Brilliant: Sukses Belajar Menuju Brilliant*.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. United States.
- Kodrat, D. D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i1.23>
- Kurniawan, dkk. (2023). *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Lay, G. A. (2020). Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(2), 1–15. [http://eprints.perbanas.ac.id/7286/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/7286/131/BAB II.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/7286/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/7286/131/BAB%20II.pdf)
- Linda Zakiah. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 30–52. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.03>
- Nuha, R. A., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psiko Edukasi*, 19(2), 128–139.
- Putri, S. M. R., & Wahyumiani, N. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas Xi Man 5 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.815>
- Salman, H. Al. (2020). *Pengaruh Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang*. Universitas Islam Malang.
- Sari Rima Permata, Holilulloh, Y. H. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir*

Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Desa Cugung. 8.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulastri, T., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2022). Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53646>

Umayah, U., Ningsih, E. P., Sari, A. Z., & Utami, N. C. (2024). Pemahaman Pola Fikir Remaja Gen-Z dalam Menentukan Masa Depan : Kajian Psikoanalisa. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 266–273. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v2i2.2434>

Yousaf, A. (2023). Relationship Between Growth Mindset and Intelligence. *Canadian Journal for New Scholars in Education*, 14, 87–97.

Putri Az-zahroh*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Pardiman**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Muh Sirojudin Amin***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma